

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Apriansyah, 2015).

Tindakan operasi menggunakan 2 macam anestesi, yaitu general anestesi dan spinal anestesi. Jumlah tindakan anestesi diseluruh dunia setiap tahunnya dapat mencapai 240 juta tindakan, 10% tindakan tersebut dilakukan pada pasien dengan risiko tinggi dengan angka mortalitas mencapai 80%. Jumlah pasien dengan risiko moderat mencapai 40%, dan jumlah komplikasi minor mencapai 40% dimana komplikasi minor ini akan meningkatkan biaya dari suatu pembedahan. Sebagian besar komplikasi ini berhubungan dengan tindakan resusitasi yang tidak adekuat dan adanya hipoperfusi jaringan (Redjeki, 2013).

Dengan adanya efek samping yang akan muncul pada pasien dengan spinal anestesi serta adanya ancaman gangguan fisik dapat menjadi stressor sehingga timbul stress dan kecemasan. Kecemasan dapat menyebabkan perubahan fisik maupun psikologis yang ditandai dengan detak jantung bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien, sehingga dapat merugikan individu itu sendiri (Purwaningsih, 2012). Beberapa orang kadang tidak mampu mengontrol kecemasan yang dihadapi, sehingga terjadi disharmoni dalam tubuh. Hal ini akan berakibat buruk, karena apabila tidak segera diatasi akan meningkatkan tekanan darah dan pernafasan yang dapat menyebabkan pendarahan baik pada saat pembedahan ataupun pasca operasi (Faridah, 2015). Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dapat menjadi

penyebab munculnya rasa cemas, salah satunya adalah operasi. Insiden kecemasan preoperasi berkisar antara 60% - 92%. Sebagian besar pasien akan mengalami kecemasan dalam masa tunggu menjelang operasi (Fadhlurrahman, 2016).

Kecemasan atau gejala yang timbul dapat ringan dan bersifat sementara kemudian menjadi normal kembali bila pasien dapat mengendalikan diri dengan baik. Namun dapat juga berlebihan dan menimbulkan gejala gejala psikis dan somatik yang dapat berpengaruh terhadap persiapan tindakan medik operatif (Mansjoer, 2010). Ada beberapa intervensi atau tindakan yang dapat dilakukan sebagai intervensi untuk mengatasi kecemasan yaitu mendengarkan musik, bina hubungan saling percaya (BHSP), dorong pasien untuk mengungkapkan perasaan secara verbal, hindari memberi dukungan yang palsu, bantu pasien menggunakan metode koping yang efektif, berikan pijatan dipunggung untuk mengendurkan otot yang tegang, dan ajarkan teknik relaksasi (sapitri, hartoyo, & M, 2015).

Relaksasi merupakan salah satu strategi koping yang digunakan untuk menghadapi stres dan kecemasan, strategi koping adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh individu untuk menghadapi dan mengantisipasi situasi dan kondisi yang menekan yang mengancam fisik maupun psikis yang dapat membebani atau melampaui kemampuan dan ketahanan individu (Fitriyah, 2015).

Sejak ribuan tahun lalu, warna dipercaya mampu memperlakukan suasana hati atau suasana pikiran. Warna merupakan sebuah gelombang energi elektromagnetik yang terlihat melalui mata kita. Warna yang dapat kita lihat merupakan bagian dari spektrum yang dipantulkan kembali oleh suatu objek (Terapi warna didasarkan bahwa setiap warna tertentu mengandung energi penyembuh dan merupakan salah satu alternatif dalam menangani masalah yang berhubungan kesehatan mental dan stress (Suli, Aini, & Becti, 2019). Terapi warna yang digunakan untuk merelaksasi ketegangan atau memberi efek penenang adalah biru dan hijau. Warna hijau dapat memberikan efek

menyegarkan sistem saraf, keseimbangan tubuh, menenangkan emosi, mengurangi stres dan kecemasan (Latifu, Hartati, & Kurniawan, 2022).

Suara – suara alam seperti gemericik air di sungai, suara desir angin yang menerpa pepohonan, suara debur ombak di tepi laut, suara rintik hujan, kicau burung, dan suara jangkrik. Musik suara alam dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi atau sebagai terapi pelengkap. Suara alam dapat dijadikan sebagai salah satu terapi karena lebih mudah diterima oleh individu. Suara alam tidak ada menggunakan lirik yang tidak membuat individu berfikir dan suara alam dekat dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membuat individu menjadi tenang dan rileks (Lita, Hamid, Anggraeni, & Kasrin, 2021)

Menurut data World Health Organization (2013) jumlah pasien dalam tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit didunia, dan pada tahun 2012 diperkirakan meningkat menjadi 148 juta jiwa. Tindakan operasi di indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013)

Penelitian Mustikawati (2020), Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh green colour breathing therapy terhadap tingkat nyeri post SC di Rumah Sakit UNS sebelum dan sesudah dilakukan terapi dengan p value $0,004 < 0,05$. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi pasien yang tenang dan rileks sesudah dilakukan terapi, namun penurunan juga disebabkan karena peran responden yang kooperatif dan mampu menerima informasi dan melaksanakan terapi dengan baik (Mustikawati, Mustikarani, & Putri, 2020).

Penelitian lain oleh Didik Prasetyo Suli (2019) menemukan bahwa uji Mann Whitney menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok perlakuan, 5 (41,7%), memiliki tingkat stres sedang selama pretest dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rombongan berjumlah 8 orang (61,5%) dari hasil uji statistik yang diperoleh dengan p -value $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terapi pernapasan hijau efektif dalam menurunkan tingkat stress dan kecemasan

Menurut penelitian Sani & Ardiani (2017), yang berjudul tentang Pengaruh Suara Musik Alam Terhadap Frekuensi Denyut Jantung Pada

Pasien Selama Operasi Dengan Anestesi Spinal Di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan quasi eksperiment dengan rancangan one group pre and post test design. Sampel sebanyak 48 pasien, dengan teknik purposive sampling. Ada pengaruh signifikan musik alam terhadap frekuensi denyut jantung pada pasien selama operasi dengan anestesi spinal di RSUD Pandan Arang Boyolali ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian adalah ada pengaruh signifikan musik alam terhadap frekuensi denyut jantung pada pasien selama operasi dengan anestesi spinal di RSUD Pandan Arang Boyolali. (Sani & Ardiani, 2017)

Data pre survey di RS Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Oktober-Desember Tahun 2022 terdapat 447 yang melakukan operasi dengan Anestesi Spinal, dengan rata-rata perbulannya terdapat 115 pasien

Maka dari fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kombinasi Green Color Breathing Theeraphy dan Suara Alam Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Pengaruh Kombinasi *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Kombinasi *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Op dengan spinal anestesi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rata-rata tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan Anastesi Spinal sebelum dilakukan *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam.
- b. Untuk mengetahui rata-rata tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan Anastesi Spinal sesudah dilakukan *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam.
- c. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan Anastesi Spinal sebelum dan sesudah dilakukan *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian. Khususnya mengenai Pengaruh Kombinasi *Green Color Breathing Therapy* dan Suara Alam Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Op dengan spinal anastesi sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan medikal bedah dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi RSUD . H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan bahan pertimbangan untuk alternatif tindakan yang tepat guna meningkatkan pelayanan di rumah sakit.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan, dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa.
- c. Bagi Peneliti
Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah keperawatan perioperative, jenis penelitian kuantitatif, menggunakan non probability sampling dengan menggunakan pendekatan sampling purposive. dimana dalam penelitian ini akan diberikan terapi kombinasi green color breathing dan sura alam sebagai variabel independent dan kecemasan variabel dependent. subjek penelitian pasien pre operatif dengan anestesi spinal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. penelitian ini akan dilakukan pada mei Tahun 2023.